

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA BAGI SISWA KELAS IXA SEMESTER II SMP NEGERI 4 PUPUAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
I NYOMAN GEDE WIRATMA

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan sesuai tujuan di atas menggunakan tes prestasi belajar sebagai alat pengumpul datanya dan menggunakan analisis deskriptif sebagai alat untuk menganalisis data hasil penelitian. Setelah dilakukan analisis diperoleh peningkatan hasil dari data awal yang rata-ratanya 68,50 dengan ketuntasan belajar 16,67% meningkat pada siklus I menjadi 73,46 rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 54,17% dan pada siklus II meningkat lagi rata-rata kelasnya menjadi 80,42 dengan ketuntasan belajar 91,67%. Hasil tersebut telah membuktikan keberhasilan penelitian yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019. Hasil itu telah membuktikan bahwa hipotesis yang disampaikan dapat diterima.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Sebagai wujud tanggung jawab guru selaku ujung tombak pendidikan, dibutuhkan upaya nyata dalam memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Seni Budaya. Alternatif tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang lebih menitikberatkan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap orang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jika dikenalkan pada suatu yang baru dan menarik. Yang harus dilakukan adalah proses penyampaian yang dilakukan harus dapat mengundang keinginan siswa untuk dapat melakukannya sehingga tercapai kepuasan diri karenanya. Proses pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan guru di kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 68,50 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 16,67%. Pembelajaran dengan menerapkan

metode Demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Harapan yang dicanangkan dengan kondisi nyata di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami metode-metode dan model-model pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik siswa, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran, kesenjangan siswa yang sulit melupakan kegiatan bermain dan lain-lain. Dengan demikian, metode Demonstrasi tersebutlah yang akan diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar Seni Budaya siswa

kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan efektivitas penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019. Berdasar rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan metode demonstrasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah 1)Bagi guru diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru, 2)Bagi siswa diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Seni Budaya, 3)Bagi sekolah diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 4 Pupuan, 4)Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait dengan peningkatan profesionalisme guru.

Martinis Yamin (2013:151) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih. Metode demonstrasi menurut Syah (2000: 208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang

dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dalam metode demonstrasi dapat dibedakan menjadi 2 hal : *pertama* Percontohan (demonstrasi) cara. Adapun demonstrasi cara adalah demonstrasi yang menunjukkan bagaimana cara-cara melakukan suatu pekerjaan seperti demonstrasi operasi hitung perkalian dengan menggunakan jari-jari tangan. *Kedua* Percontohan (demonstrasi) hasil. Sedangkan demonstrasi hasil akan menunjukkan hasil-hasil dari pada sesuatu pekerjaan atau tindakan sebelumnya seperti: hasil operasi hitung perkalian dengan jari-jari tangan dan penerapannya.

Kelebihan metode demonstrasi (Depdiknas. 2006:68) meliputi: 1)Memperkecil kemungkinan salah tafsir, jika dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca dan mendengar informasi untuk dihafalkan. 2)Dapat melibatkan siswa dengan menirukan peragaan yang diberikan, sehingga mereka cakap, terampil dan percaya diri. 3)Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap hal penting selama proses pembelajaran, 4)Memungkinkan siswa untuk menanyakan aspek yang diperagakan.

Hamalik (2005: 68) menyatakan bahwa Prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat. Sedangkan menurut Saifudin Azwar (1996: 44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Sedangkan Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

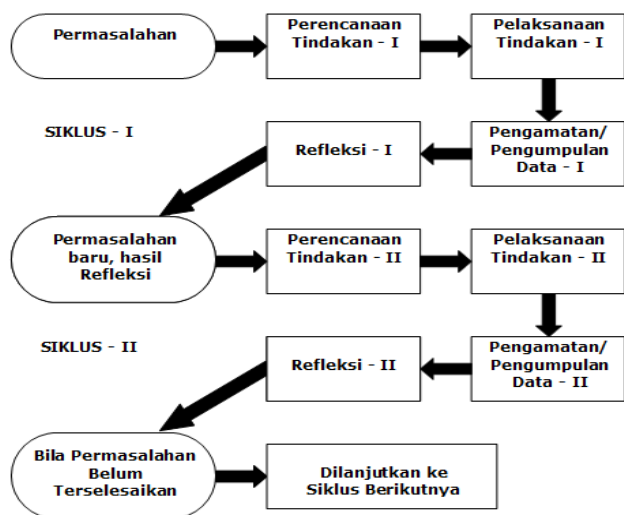
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Seni Budaya merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar Seni Budaya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi

belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

Melihat kajian teori yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: jika metode demonstrasi diterapkan sesuai teori ahli maka dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya Siswa Kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

SMP Negeri 4 Pupuan merupakan Sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Penelitian Tindakan Model Depdiknas (2011:12) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Depdiknas (2011:12)

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan metode Demonstrasi. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2019.

Hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Penetapan indikator keberhasilan penelitian dimaksudkan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil pelaksanaan tindakan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penelitian dapat dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator yang diusulkan untuk penelitian ini adalah apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 75 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: indikator yang dituntut yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya tidak dapat dicapai hasil sesuai harapan. Dari penilaian awal diperoleh 4 siswa (16,67%) siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 yang memperoleh penilaian nilai sesuai dan di atas KKM sedangkan 20 (83,33%) siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Data ini menunjukkan rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019. Banyaknya siswa menunjukkan ketidakberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Deskripsi awal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya masih cukup rendah.

Siklus I

Rencana Tindakan I

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan, 1) Jadwal pelaksanaan penelitian; 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran; 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru; 4) Menyusun format penilaian; 5) Membuat bahan-bahan pendukung

pembelajaran; 6) Merancang skenario metode demonstrasi.

Pelaksanaan Tindakan I

Pada kegiatan pelaksanaan dipenelitian siklus I peneliti menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi.

Observasi/Pengamatan Tindakan I

Sesuai hasil belajar siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019, dari 24 siswa, baru 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 11 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan rata-rata nilai yang didapat pada siklus I adalah 73,46 dan prosentase ketuntasan belajar 54,17%.

Refleksi Siklus I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Seni Budaya adalah, dari 24 siswa yang diteliti, 13 orang (54,17%) siswa memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 11 orang (45,83%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1763}{24} = 73,46$.
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 75.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 75.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 24$

$$= 1 + (3,3 \times 1,38)$$

$$= 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 5$$

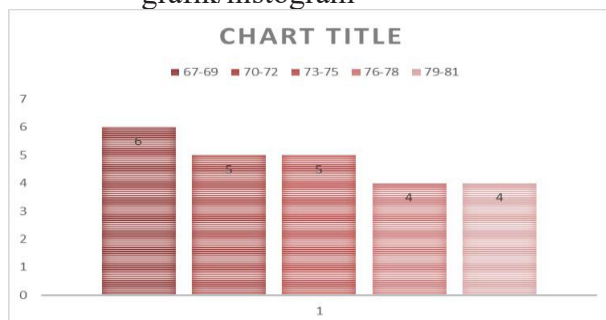
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 81 - 67$
 $= 14$

3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{14}{5} = 2,8 \rightarrow 3$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67 - 69	68.0	6	25.00
2	70 - 72	71.0	5	20.83
3	73 - 75	74.0	5	20.83
3	76 - 78	77.0	4	16.67
5	79 - 81	80.0	4	16.67
Total			24	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 Siklus I

Kekurangan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu berdemonstrasi belum sesuai dengan kebenaran alat yang sebenarnya. Hanya sedikit siswa yang memiliki buku. Pendekatan pembelajaran belum mampu membuat siswa untuk aktif belajar. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Kelas sudah mulai terlihat bergairah dengan giatnya siswa berdiskusi dengan teman-temannya, adu pendapat sudah terlaksana dalam situasi kelas yang terbimbing, suasana kelas sudah mulai lebih ramai dan siswa tidak diam saja seperti sebelumnya. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II.

Demikian penilaian yang bisa disampaikan untuk memberikan deskripsi terhadap kebenaran tindakan yang dilakukan pada siklus I ini. Sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Rencana Tindakan II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan, 1) Jadwal pelaksanaan penelitian; 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran; 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru; 4) Menyusun format penilaian; 5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 6) Merancang skenario metode demonstrasi.

Pelaksanaan Tindakan II

Pada kegiatan pelaksanaan dipenelitian siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi.

Observasi/Pengamatan II

Dari observasi yang dilakukan dapat disampaikan bahwa dari 24 siswa dikelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019, ada 22 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Dan hanya 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai yang didapat pada siklus II adalah 80,42 dengan prosentase ketuntasan belajar 91,67%.

Refleksi Siklus II

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus II ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Seni Budaya adalah, dari 24 siswa yang diteliti, 22 orang (91,67%) siswa memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 2 orang (8,33%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa sudah memenuhi tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 76 sesuai KKM mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan :
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1930}{24} = 80,42.$$

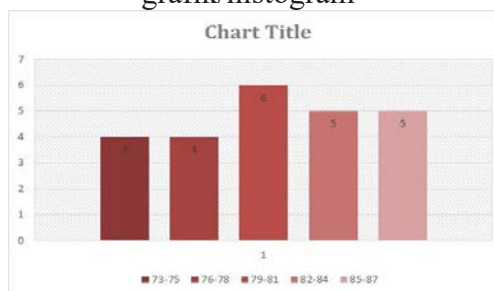
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80,5.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 24$
 $= 1 + (3,3 \times 1,38)$
 $= 1 + 4,55 = 5,55 \rightarrow 5$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 87 - 73$
 $= 14$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{14}{5} = 2,8 \rightarrow 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73 - 75	74.0	4	16.67
2	76 - 78	77.0	4	16.67
3	79 - 81	80.0	6	25.00
3	82 - 84	83.0	5	20.83
5	85 - 87	86.0	5	20.83
Total			24	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 Siklus II

Kekurangan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar

mereka. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain dan sudah menyebarkan cukup dana serta sampai mengucurkan keringat dan pakaian guru sampai basah kuyup untuk bisa terjadinya peningkatan hasil belajar. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.

Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak banyak lagi hal-hal yang perlu diperbaiki. Indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil awal diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 68,50. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Seni Budaya kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 yakni 75. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SMP Negeri 4 Pupuan merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba metode Demonstrasi.

Setelah pelaksanaan siklus I ternyata hasil yang diperoleh siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 sudah mencapai rata-rata 73,46 dan prosentase ketuntasan belajar 54,17%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan,

memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemaian yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori metode Demonstrasi yang digunakan dalam mengajar. Dengan melihat masih ada kekurangan pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti merasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Untuk itu pada siklus II siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Metode Demonstrasi diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019 mencapai nilai rata-rata 80,42 dan prosentase ketuntasan belajar 91,67%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dengan efektivitas penggunaan Metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Pupuan khususnya mata pelajaran Seni Budaya yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus,

yaitu penilaian awal dengan rata-rata 68,50 ketuntasan belajar 16,67%, pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 73,46 dengan ketuntasan belajar 54,17%. Sedangkan pada siklus II rata-rata siswa mencapai 80,42 dengan ketuntasan 91,67%. Dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa dengan efektivitas penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019. Dengan data yang disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab. Itu berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepada teman guru pengajar mata pelajaran Seni Budaya disarankan untuk mencoba metode Demonstrasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberi pemahaman agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang sudah diteliti.
3. Kepada pengawas agar membina guru-guru di wilayah binaannya agar mencoba metode pembelajaran ini.
4. Disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan di kelas IXA Semester II SMP Negeri 4 Pupuan Tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Martinis Yamin, H. dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 2012. *Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola* [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>